

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, serta laporan lainnya yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2018) dalam Sartono (2021), laporan keuangan berfungsi untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, baik pada periode berjalan maupun periode mendatang.¹ Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki peranan penting sebagai media informasi yang menggambarkan kondisi, kinerja, dan perubahan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan kondisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan berfungsi sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.² Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya

¹ Sartono, *Mendeteksi Fraud Laporan Keuangan*, 1st ed. (Redaksi Nava Books, 2021).

² Sartono.

berfungsi sebagai sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan.

Kepercayaan investor terhadap perusahaan dipengaruhi oleh kualitas laporan keuangan sebagai sarana penyampaian informasi kepada para pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang akurat, andal, transparan, dan tepat waktu berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Namun, laporan keuangan tetap memiliki risiko kecurangan berupa manipulasi, pemalsuan, maupun penghilangan informasi material secara sengaja, terutama ketika perusahaan menghadapi tekanan kinerja dan tuntutan pasar. Kondisi tersebut dapat menurunkan reputasi dan kredibilitas perusahaan. Risiko ini menjadi perhatian pada sektor teknologi yang berkembang seiring pertumbuhan ekonomi digital Indonesia dan meningkatnya aktivitas penawaran saham perdana, serta memiliki kompleksitas transaksi yang dapat meningkatkan tantangan dalam pelaporan keuangan.³ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga kepercayaan investor dan mendukung transparansi perusahaan. Namun, adanya tekanan kinerja, kompleksitas transaksi, dan tuntutan pasar dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan, terutama pada sektor teknologi yang berkembang pesat.

³ Sely Cahyani Agustina Siahaan, "Analysis of Indications of Financial Statement Fraud in Technology Companies in Indonesia Using the Fraud Pentagon Theory," *International Journal of Economic Literature (INJOLE)* 3, no. 3 (2025): 740–57.

Menurut *Black's Law Dictionary*, *fraud* mencakup tindakan untuk memperoleh keuntungan dengan menyampaikan informasi yang tidak benar atau menyembunyikan fakta sehingga merugikan pihak lain. Dengan demikian, fraud merupakan perbuatan sengaja yang dilakukan secara tidak jujur melalui manipulasi informasi, menyembunyian fakta, atau penyalahgunaan kepercayaan untuk memperoleh keuntungan tertentu yang berdampak pada kerugian pihak lain.⁴ Dengan demikian, Fraud tidak hanya melanggar etika dan kejujuran, tetapi juga dapat menimbulkan kerugian serta menurunkan kepercayaan terhadap individu maupun organisasi.

Berdasarkan Survei *Fraud* Indonesia 2025 yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter (ACFE Indonesia Chapter)* dengan menggunakan metode *Report to the Nations* (RTTN), jenis fraud yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi sebesar 47,6%, diikuti penyalahgunaan aset sebesar 40,2% dan kecurangan laporan keuangan sebesar 12,2%.⁵ Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa fraud, termasuk kecurangan laporan keuangan, masih menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan metode deteksi yang efektif untuk mengidentifikasi indikasi fraud pada berbagai sektor.

Survei tersebut menunjukkan bahwa kerugian akibat financial statement fraud paling banyak berada pada kisaran Rp1 miliar hingga Rp50

⁴ Ika Sasti Ferina, Rina Tjandrakirana, and Abukosim, *Konsep Financial Statement Fraud*, 1st ed. (Penerbit Noer Fikri, 2023).

⁵ Tri Marhendra Rahardyan et al., "Survei Fraud Indonesia 2025," vol. 111 (Jakarta, 2025).

miliar, yaitu sebesar 23,74%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat menimbulkan dampak finansial yang cukup besar bagi perusahaan.⁶ Dengan demikian, hasil survei tersebut menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat menimbulkan kerugian yang signifikan bagi perusahaan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penerapan sistem pengendalian dan metode deteksi fraud yang efektif untuk mengurangi potensi kerugian.

Berdasarkan teori *Resource-Based View* (RBV), kemampuan perusahaan dalam bersaing dipengaruhi oleh sumber daya dan kapabilitas yang dimilikinya. Pada perusahaan teknologi, kapabilitas teknologi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya *research and development* (R&D) menjadi inovasi. Kapabilitas teknologi yang rendah dapat meningkatkan tekanan persaingan dan mendorong perusahaan untuk mempertahankan kinerja, sehingga berpotensi meningkatkan risiko kecurangan dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi kapabilitas teknologi, semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan.⁷ Dengan demikian, kapabilitas teknologi menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi risiko fraud pada perusahaan teknologi. Perusahaan dengan kapabilitas teknologi yang rendah cenderung menghadapi tekanan persaingan yang lebih besar sehingga berpotensi meningkatkan risiko

⁶ Rahardyan et al.

⁷ Michael K Fung, "Fraudulent Financial Reporting and Technological Capability in the Information *Technology* Sector: A Resource-Based Perspective," *Journal of Business Ethics*, 2019, 1–13.

manipulasi laporan keuangan. Sebaliknya, kapabilitas teknologi dan pengelolaan inovasi yang baik dapat menekan risiko kecurangan laporan keuangan.

Contoh *fraud* di sektor teknologi terlihat dalam artikel Katadata.co.id yang membahas kasus kecurangan dan masalah hukum pada sejumlah startup Indonesia, seperti eFishery, Investree, iGrow, TaniFund, KoinWorks (KoinP2P), Crowde, dan Refocus. Kasus tersebut meliputi dugaan manipulasi laporan keuangan, gagal bayar, penggelapan dana, dan penipuan pembiayaan. Misalnya, eFishery diduga menggelembungkan pendapatan hingga ratusan juta dolar, sedangkan Investree menghadapi pencabutan izin usaha dan tuntutan dari pemberi pinjaman. Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan startup teknologi perlu diimbangi dengan pengawasan dan tata kelola yang memadai untuk mengurangi risiko fraud dan menjaga kepercayaan investor.⁸

Berikut indikasi penyimpangan pelaporan keuangan pada sektor *Technology* tahun 2021-2025:

Tabel 1.1
Indikasi Penyimpangan Pelaporan Keuangan pada Sektor *Technology*
(2021-2025)

No.	Perusahaan	Tahun Kasus	Bentuk Kecurangan	Dampak Utama
1.	eFishery	±2024–2025	Dugaan manipulasi laporan keuangan dengan menggelembungkan pendapatan hingga ratusan juta dolar serta adanya dua versi	Menurunkan kepercayaan investor dan menimbulkan kerugian

⁸ Kamila Meilina, “eFishery Hingga Investree, Ini Daftar Startup Digugat, Dipolisikan, Ditipu,” 2025.

			laporan keuangan (internal dan eksternal).	finansial serta merusak reputasi ekosistem startup.
2.	Investree	±2023–2024	Dugaan penyalahgunaan dana dan gagal bayar pada platform pinjaman digital sehingga memicu tuntutan dari investor.	Izin usaha dicabut oleh regulator dan menimbulkan kerugian bagi pemberi pinjaman.
3.	iGrow	±2021–2022	Permasalahan pengelolaan dana investasi dan keterlambatan pembayaran kepada investor dalam proyek agrikultur.	Menimbulkan kerugian investor dan menurunkan kepercayaan terhadap platform investasi digital.
4.	TaniFund	±2022–2023	Tingginya kredit macet pada layanan pembiayaan pertanian yang memicu gagal bayar kepada investor.	Investor mengalami kerugian dan reputasi perusahaan menurun.
5.	Refocus	±2023	Dugaan penipuan investasi dan pengelolaan dana yang tidak transparan kepada pengguna dan mitra.	Menimbulkan laporan hukum serta kerugian finansial bagi pihak yang terlibat.

Tabel tersebut menyajikan ringkasan kasus kecurangan pada beberapa perusahaan selama periode 2021-2025, meliputi jenis kecurangan dan dampaknya. Kasus yang terjadi mencakup manipulasi laporan keuangan pada eFishery, penyalahgunaan dana dan gagal bayar pada Investree, pengelolaan dana investasi pada iGrow, kredit macet pada

TaniFund, serta dugaan penipuan investasi pada Refocus. Dampak kasus tersebut antara lain kerugian finansial, menurunnya kepercayaan investor, gangguan keberlanjutan usaha, sanksi regulator, dan kerusakan reputasi perusahaan. Dengan demikian, kasus-kasus tersebut menunjukkan pentingnya tata kelola dan transparansi keuangan dalam mengurangi risiko kecurangan serta dampaknya bagi pemangku kepentingan.

Kecurangan dapat merugikan investor, menyesatkan kreditor, serta menurunkan kepercayaan publik terhadap pasar modal. Laporan keuangan yang tidak benar dapat memengaruhi pengambilan keputusan ekonomi dan menimbulkan dampak yang lebih luas. Oleh karena itu, deteksi dini terhadap kecurangan menjadi penting.⁹ Dengan demikian, kecurangan laporan keuangan dapat menimbulkan dampak serius bagi perusahaan dan pemangku kepentingan, terutama melalui penurunan kepercayaan investor dan terganggunya stabilitas pasar modal. Oleh karena itu, diperlukan deteksi dini dan pengawasan yang efektif untuk mengurangi risiko fraud serta menjaga transparansi dan kredibilitas laporan keuangan.

Beneish M-Score merupakan teknik analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mendeteksi indikasi manipulasi laba (*earnings overstatement*). Metode ini dikembangkan oleh Messod D. Beneish, profesor di Indiana University, melalui penelitian yang membandingkan karakteristik perusahaan yang terindikasi melakukan manipulasi laba

⁹ Widiar Onny Kurniawan et al., "Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia," *Greenomika* 1, no. 7 (2025): 104–12.

dengan perusahaan yang tidak terindikasi. *Beneish M-Score* menggunakan beberapa rasio keuangan untuk mengidentifikasi perubahan atau pola tertentu yang dapat menjadi indikasi manipulasi laporan keuangan.¹⁰ Dengan demikian, *Beneish M-Score* dapat digunakan sebagai alat analisis untuk mengidentifikasi pola atau perubahan dalam laporan keuangan yang menjadi indikasi awal manipulasi laba.

Penelitian ini didasarkan pada studi Kennedy Okiro dan David Ombati Otiso (2021) yang menunjukkan bahwa *Beneish M-Score* tidak memberikan kepastian mutlak dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan. Dengan *cut-off* -2,22, probabilitas klasifikasi berdasarkan distribusi normal kumulatif menunjukkan sekitar 0,0132 untuk *Manipulator* dan 0,986 untuk *Non-Manipulator*. McLeavey (2013) juga menjelaskan bahwa model ini dirancang secara konservatif dengan memperketat kriteria penetapan perusahaan sebagai *Manipulator* untuk meminimalkan kesalahan klasifikasi.¹¹

Berdasarkan penelitian Mamta Hindocha dan Jayesh K. Pandya (2024), Divis Laboratories Ltd memiliki indikasi manipulasi tertinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Secara waktu, tahun 2024 menunjukkan tingkat manipulasi paling tinggi dengan tiga dari lima perusahaan teridentifikasi melakukan manipulasi. Namun, secara

¹⁰ Sartono, *Mendeteksi Fraud Laporan Keuangan*.

¹¹ Kennedy Okiro and David Ombati Otiso, "Detection of Fraud in Financial Statements Using Beneish Ratios for Companies Listed at Nairobi Securities Exchange," *African Development Finance Journal* 5, no. 1 (2021): 92–126.

keseluruhan tidak terdapat perbedaan signifikan pada nilai *Beneish M-Score* baik antar perusahaan maupun antar periode penelitian.¹²

Penelitian Arshe Azam dan Afreen Begum (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telekomunikasi di India memiliki kemungkinan rendah melakukan manipulasi laba, ditandai dengan nilai *M-Score* yang relatif rendah dan konsisten selama periode penelitian. Meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa tahun, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Beneish M-Score* dapat digunakan sebagai alat deteksi dini untuk mengidentifikasi potensi manipulasi laporan keuangan.¹³

Berdasarkan penelitian terdahulu, *Beneish M-Score* dapat digunakan sebagai alat deteksi dini indikasi manipulasi laporan keuangan, tetapi tidak memberikan kepastian mutlak. Perbedaan hasil antarperusahaan dan periode, termasuk adanya perusahaan beropini wajar tanpa pengecualian yang terindikasi manipulasi, menunjukkan bahwa hasil audit dan deteksi *Beneish* dapat berbeda. Oleh karena itu, diperlukan metode analisis tambahan untuk memperoleh hasil deteksi yang lebih komprehensif.

Pemilihan sektor teknologi didasarkan pada pertumbuhan sektor yang pesat seiring digitalisasi dan karakteristik bisnis yang kompleks, termasuk tingginya aset tidak berwujud serta biaya penelitian dan pengembangan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko manipulasi

¹² Mamta Hindocha and Jayesh K Pandya, "Detecting Financial Shenanigans: Applying Beneish M Score," *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation* 5, no. 3 (2024): 983–87.

¹³ Arshe Azam and Afreen Begum, "Detecting Financial Statement Manipulation in Selected Indian Telecom Companies Using *Beneish M-Score* Model," *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)* 7, no. 10 (2023): 107–16.

laporan keuangan. Selain itu, penelitian mengenai indikasi manipulasi laporan keuangan pada sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Beneish* untuk Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan pada Sektor *Tecnology* yang Terdaftar di ISSI pada Periode 2021-2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil perhitungan *Beneish Ratio Index* pada perusahaan sektor *Technology* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021-2025?
2. Bagaimana penggolongan perusahaan sektor *Technology* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indoneisa (ISSI) berdasarkan hasil *Beneish Ratio Index* dan *Beneish M-Score* ke dalam kategori *Manipulator* , *Grey Company*, dan *Non-Manipulator* tahun 2021-2025?
3. Bagaimana klasifikasi perusahaan sektor *Technology* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indoneisa (ISSI) berdasarkan hasil *Beneish M-Score* ke dalam kategori *Manipulator* , *Grey Company*, dan *Non-Manipulator* tahun 2021-2025?

4. Apakah terdapat perbedaan hasil klasifikasi perusahaan berdasarkan *Beneish M-Score* antartahun pada perusahaan sektor *Technology* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021-2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil perhitungan *Beneish Ratio Index* pada perusahaan sektor *Technology* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021-2025.
2. Untuk mengetahui hasil perhitungan *Beneish M-Score* pada perusahaan sektor *Technology* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021-2025.
3. Untuk mengetahui penggolongan perusahaan sektor *Technology* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berdasarkan hasil *Beneish Ratio Index* dan *Beneish M-Score* ke dalam kategori *Manipulator*, *Grey Company*, dan *Non-Manipulator* tahun 2021-2025.
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil klasifikasi perusahaan berdasarkan *Beneish Ratio Index* dan *Beneish M-Score* pada perusahaan sektor *Technology* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021-2025.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai penerapan model *Beneish M-Score* dalam mendeteksi indikasi manipulasi laporan keuangan, khususnya pada Sektor *Technology* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- b. Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi-studi berikutnya yang membahas tentang konsep *fraud*, analisis laporan keuangan, dan penerapan model *Beneish M-Score* dalam mendeteksi indikasi manipulasi laporan keuangan, dan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk pikiran, informasi, dan wawasan serta menjadi referensi di lingkungan akademis, sekaligus bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran awal bagi perusahaan perbankan mengenai tingkat indikasi manipulasi laporan keuangan berdasarkan analisis *Beneish M-Score*, sehingga dapat digunakan sebagai alat evaluasi internal dalam meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat membantu manajemen perusahaan dalam memperkuat

pengendalian internal, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan, serta meminimalkan risiko terjadinya praktik manipulasi yang dapat merugikan perusahaan dan pemangku kepentingan.

- b. Bagi Investor, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi investor dalam menilai kualitas dan keandalan laporan keuangan perusahaan perbankan melalui analisis *Beneish M-Score*. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alat bantu pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam mengidentifikasi bank yang memiliki indikasi risiko manipulasi laporan keuangan, sehingga investor dapat meminimalkan risiko investasi dan membuat keputusan yang lebih tepat dan rasional.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun diskripsi penelitian ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori dari penelitian antara lain mengenai kecurangan, laporan keuangan, kecurangan laporan keuangan,

pendeteksi kecurangan laporan keuangan. Selain itu, juga berisi uraian tentang kajian teori yang relevan, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, rancangan penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, definisi sampel, definisi operasional, variable, alat uji statistik yang terdiri dari metode analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pengujian atas hipotesis dan penyajian dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang berdasarkan teori yang berlaku.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan yang didapat dari analisis pada bab IV, implikasi penelitian, dan keterbatasan penelitian serta berisi tentang saran bagi peneliti selanjutnya